



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2020

***PANDUAN PENYELENGGARAAN
MODEL PENDAMPINGAN UKS PADA PAUD
MELALUI LAYANAN JARAK JAUH KOLABORASI
DENGAN ORANG TUA***

**PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
(PP-PAUD DAN DIKMAS) JAWA BARAT**

**PANDUAN PENYELENGGARAAN MODEL PENDAMPINGAN UKS PADA
PAUD MELALUI LAYANAN JARAK JAUH KOLABORASI DENGAN
ORANGTUA**

Penanggung jawab:

Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd.

Tim Pengembang :

Apipudin, M.Pd.

Riany Ariesta, S.Pd.

Drs. Uus Darus Sodli

Narasumber:

Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd.

Kontributor:

TK Al Furqon Kota Tasikmalaya

TK Anak Ceria Kota Bandung

Kelompok Bermain Anak Mulia Kabupaten Bandung Barat

Kelompok Bermain Calakan Kabupaten Bandung Barat

**PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT
(PP-PAUD DAN DIKMAS) JAWA BARAT**

KATA PENGANTAR

Model Pendampingan UKS pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh dengan Kolaborasi Orang Tua ini merupakan salah satu program yang dapat diselenggarakan pada satuan PAUD yang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan merupakan sarana untuk mempromosikan serta mensosialisasikan pentingnya kesehatan pada warga masyarakat khususnya pada anak usia dini.

Melalui program ini, diharapkan perilaku sehat menjadi pembiasaan dimulai dari kesehatan lingkungan keluarga, dan selanjutnya dapat diaplikasikan dilingkungan terdekat anak, baik di sekolah maupun lingkungan sekitar rumah. Program ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan yang bisa dilakukan anak-anak dirumah setiap hari, dan orang tua dapat mendampingi serta memberikan arahan melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Panduan ini bukan merupakan sesuatu yang baku sehingga dapat dilakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam pelaksanaannya di lembaga-lembaga satuan PAUD yang disesuaikan dengan kondisi setempat, oleh karena itu masukan untuk penyempurnaan panduan ini sangat diharapkan demi perbaikan ke depan.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan panduan ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga panduan ini bermanfaat bagi peningkatan layanan UKS yang bermutu di satuan PAUD khususnya.

Bandung Barat, Desember 2020

Kepala PP-PAUD dan Dikmas



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.

NIP 196101261988031002

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Sasaran	2
D. Manfaat	3
BAB II KONSEP PENDAMPINGAN	4
A. PENGERTIAN.....	4
BAB III PENYELENGGARAN KEGIATAN PENDAMPINGAN UKS PADA PAUD MELALUI LAYANAN JARAK JAUH DENGAN KOLABORASI ORANG TUA	9
A. PROSES TAHAPAN KEGIATAN	9
B. PELAKSANAAN	14
C. MONITORING	16
D. EVALUASI.....	17
BAB IV KESIMPULAN	20
LAMPIRAN	22
DAFTAR PUSTAKA	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Mendampingi anak belajar di rumah	3
Gambar 1.2 Daring dan Luring.....	3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya kesehatan sekolah tertuang dalam Peraturan Bersama (SKB) 4 Menteri Tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah Peraturan Bersama antara Mendikbud, Menkes, Menag dan Mendagri Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk. Mengingat hal tersebut di atas, pembinaan dan pengembangan UKS merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan derajat kesehatan.

Kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah) dikenal dengan istilah Trias UKS/M yang meliputi 1) Guruan kesehatan, meliputi: a) meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan untuk hidup bersih dan sehat; b) penanaman dan pembiasaan hidup bersih dan sehat serta daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar; dan c) pembudayaan pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. 2) pelayanan kesehatan, meliputi a) stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK); b) penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala; c) pemeriksaan dan perawatan gigi dan mulut; d). pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); e) pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)/pertolongan pertama pada penyakit (P3P); f) pemberian imunisasi; g) tes kebugaran jasmani; h) pemberantasan sarang nyamuk (PSN); i) pemberian tablet tambah darah; j) pemberian obat cacing; k) pemanfaatan halaman sekolah sebagai taman obat keluarga (TOGA/apotek hidup); l) penyuluhan kesehatan dan konseling; m) pembinaan dan pengawasan kantin sehat; n) informasi gizi; o) pemulihan pasca sakit; dan p) rujukan kesehatan ke puskesmas/rumah sakit. Dan 3) pembinaan lingkungan sekolah sehat, meliputi; a) pelaksanaan kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, dan kekeluargaan (7K); b) pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok, pornografi, narkotika

psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), dan kekerasan; dan c) pembinaan kerja sama antar masyarakat sekolah.

Melalui panduan Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orangtua diharapkan penjagaan kesehatan anak di rumah akan lebih diperhatikan dan untuk jangka panjangnya agar anak terbiasa menjaga kesehatan meskipun anak kembali belajar secara *offline*.

B. Tujuan

Sebagai acuan/panduan bagi pengelola, guru/ Guru dan tenaga keGuruan lembaga PAUD dalam melaksanakan penyelenggaraan dan pengelolaan **Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang Tua**

C. Sasaran

Sasaran pengguna model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang Tua dapat digunakan oleh Guru dan tenaga keguruan yang mengelola satuan PAUD, Posyandu, baik dari unsur pemerintah maupun Organisasi masyarakat, seperti:

1. Pengelola dan Kader Posyandu
2. Pamong Belajar UPTD SKB
3. PKK Desa/Kecamatan/ Kabupaten/Kota
4. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
5. Dinas Kesehatan/Puskesmas
6. Organisasi masyarakat/LSM yang peduli terhadap PAUD

D. Manfaat

1. Bagi Satuan PAUD

Guru dan Tenaga Keguruan memiliki acuan kerja dalam penyelenggaraan model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang Tua, sehingga mempermudah mereka dalam pengendalian program kinerjanya.



Gambar 1.1 Mendampingi anak belajar di rumah

2. Orang Tua

Tersedianya layanan pendampingan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah saat pandemi dan/atau *new normal* pada anak usia dini di keluarga.

BAB II

KONSEP PENDAMPINGAN

A. PENGERTIAN

Untuk menghindari salah penafsiran pada tulisan dalam panduan ini, penulis mendefinisikan beberapa istilah yang ada kaitannya dengan penulisan panduan yaitu:

1. Pendampingan

Pendampingan adalah” pihak yang ada berdekatan, samping menyamping, karena kedudukan antara keduanya sejajar atau sederajat, tidak ada bawahan ataupun atasan”. Hal ini mengandung implikasi bahwa pendamping hanya bisa memberikan alternatif rekomendasi, dalam rangka pengembangan individu atau kelompok, dan ia tidak bisa mengambil keputusan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendamping itu sendiri sebagai suatu proses pembelajaran yang partisipatif dan demokratis. Menurut Deptan (2004), pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

Pendamping berasal dari unsur guru dan profesi. untuk menjadi fasilitator diantaranya adalah:

- a. Mampu berkomunikasi dengan baik.
- b. Mampu memberikan arahan dan memfasilitasi proses pembelajaran.
- c. Menguasai metode pembelajaran.

Berdasarkan ruang lingkup dan peran yang harus dilakukan oleh pendamping seperti yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan peran-peran yang harus dimainkan pendamping adalah “sebagai fasilitator, motivator, dan katalisator”

- a. Fasilitator, seorang pendamping diharapkan dapat mengkoordinir sumberdaya yang ada disekitar dampingan, sumber daya tersebut terbagi ke dalam sumber daya yang bersifat manusiawi dan non manusiawi yang memungkinkan kegiatan dapat berkembang secara optimal, sehingga memberikan kemudahan kepada sasaran agar mampu mengoptimalkan potensi diri dan lingkungan umumnya dalam penyelenggaraan/pelaksanaan kegiatan.
- b. Motivator, keberhasilan seorang pendamping, yaitu ditentukan oleh kemampuan dalam memotivasi orang tua (dampingan), yaitu kemampuan menggerakkan orang tua untuk dirinya demi keberhasilan program.
- c. Katalisator, untuk menjembatani hubungan sesama dampingan seorang pendamping dituntut untuk berperan secara aktif sebagai seorang penghubung. Agar dapat menjalankan perannya dengan baik, pendamping harus hadir di tengah-tengah (dampingan), dan menyelami kehidupan warga belajar. Kehadiran secara teratur dapat membantu memecahkan masalah demi pemberdayaan ke arah penemuan diri dan kepercayaan diri orangtua. Sedangkan untuk dapat melaksanakan perannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendamping yaitu:
 - 1) mengusahakan peningkatan kemampuan dan kecakapan untuk kepentingan pendampingan.
 - 2) mengadakan refleksi tentang kegiatankegiatan yang sudah dilakukan, selalu mencari cara-cara pendampingan yang efektif.

2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program Guruan dan pelayanan kesehatan di sekolah. Perguruan agama serta

usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah (Indonesia, 2017)

3. Satuan PAUD

Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan \formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan

penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun.

4. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Menurut Dogmen dalam (Rahadi, 2008) ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Mackenzie, Christensen, dan Rigby (tahun?) mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidokan jarak jauh adalah Sekolah Korespondensi. Korenspondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar. Menurut mereka karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, pembelajar dan

pengajar dipersatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar. Pendidikan jarak jauh itu merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pembelajarnya untuk belajar secara terpisah dari pengajarnya. Namun ada kemungkinan untuk acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa yang istimewa atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu saja.

5. Kolaborasi Orang Tua

Kolaborasi antara sekolah dengan orangtua bahkan lebih jauh lagi dengan masyarakat sangat diperlukan dalam Guruan anak. Tentunya akan jauh lebih baik jika kolaborasi dilakukan pada tahapan preventif, bukan semata mata kuratif menurut Daugherti dan Kurosaki 2002 dalam Bakhrul Khair Amal, M.Si, 2005?...



Gambar 1.2 Daring dan Luring

Menilik tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Guruan. Pelibatan Keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Prinsip Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan ada dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, yaitu: Persamaan hak; Semangat kebersamaan dengan berasaskan gotong-royong; Saling asah, asih, dan asuh; dan Mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi Anak.

6. Peserta didik

Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini adalah orang tua pada satuan PAUD dengan kriteria sebagai berikut:

- b. Orang tua kandung/wali/orang tua angkat atau mereka yang bertanggungjawab dalam pengasuhan anak di rumah.
- c. Laki-laki dan/atau perempuan.

BAB III

PENYELENGGARAN KEGIATAN PENDAMPINGAN UKS PADA PAUD MELALUI LAYANAN JARAK JAUH DENGAN KOLABORASI ORANG TUA

A. PROSES TAHAPAN KEGIATAN

Proses pelaksanaan pendampingan satuan PAUD terhadap orangtua dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dan komponen manajemen melalui; perencanaan pendampingan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Tahapan pendampingan tersebut berlangsung melalui siklus, dengan prinsip berlanjut, berkembang dan mengarah pada perbaikan. Sedangkan pendekatan pendampingan pada model ini lebih menekankan pada kegiatan kolaboratif yang mengandung arti ikut sertanya orang tua di dalam program pembelajaran dengan prinsip mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/ wali untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yakni di satuan PAUD. Guna mengembangkan model yang efektif, maka diperlukan proses pengorientasian petugas pendamping baik pengelola maupun guru untuk memperlancar pelaksanaan ujicoba di lapangan yang terkait dengan pelaksanaan pendampingan maupun pengelolaannya. Orientasi ini dilakukan agar petugas pendamping dapat memahami pelaksanaan di lapangan dengan menggunakan perangkat pendukung implementasi model seperti: draft model, bahan ajar, media ajar dan alat evaluasi ketercapaian Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang Tua.

Berdasarkan tahapan kegiatan di atas, maka pendampingan diuraikan sebagai berikut:

1. Orientasi Pelaksana (Sosialisasi kepada Orang Tua)

a. Persiapan Pelaksana

Sebagai langkah awal dalam melaksanakan persiapan orientasi perlu dibentuk tim/panitia pelaksana yang berasal dari unsur-unsur pengelola, guru dan pihak manajemen lembaga penyelenggara. Atau pembentukan panitia disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi yang ada. Adapun susunan panitia terdiri dari

ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator di bidangnya masing-masing kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemantapan dan pembekalan pada guru dan tenaga keguruan di satuan PAUD. Bentuk kegiatan ini dapat berupa orientasi singkat dalam upaya membekali guru dan tenaga keguruan untuk meningkatkan kemampuan, kecakapan, pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan cara memfasilitasi pengelolaan penyelenggaraan pendampingan UKS, pembinaan dan pembimbingan program.

Dalam kegiatan orientasi ini membahas hal-hal terkait:

- a. Strategi dan metode pendekatan pendampingan.
- b. Penyusunan perangkat pendampingan (bahan ajar, media, alat evaluasi ketercapaian UKS).
- c. Simulasi/praktek pendampingan dilakukan dalam bentuk workshop yang menghasilkan perangkat pembelajaran (GBPP, RPP, contoh media belajar, contoh bahan ajar, dan contoh alat evaluasi belajar).

2. Sosialisasi kepada orang tua

Sosialisasi model di sini merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari yang harus dipahami orang tua terkait nilai dan implementasi kesehatan diri dan kesehatan lingkungan rumah anak dan keluarga. Untuk mensosialisasikan model UKS kepada orang tua, maka lembaga/pihak sekolah dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Parenting dengan tema “Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan Rumah”. Parenting ini dilakukan melalui daring atau online. Kalaupun memungkinkan bisa juga dilakukan secara *offline* bergiliran, misalnya dari 20 orang tua dibagi ke dalam 4 kelompok pertemuan.
- b. Webinar dengan pembicara pakar kesehatan dan pakar pendidikan. Untuk pembicara ini dapat dipilih dari guru ataupun orang tua yang ahli dibidangnya.

3. Orientasi kepada Orang Tua

Kegiatan orientasi teknis bertujuan untuk menyiapkan dan merekrut calon peserta (orang tua) yang akan menjadi sasaran uji coba pengembangan model, juga memberikan informasi dan pemahaman tentang kegiatan pengembangan model dalam melaksanakan setiap tahapan program. Orientasi teknis lapangan dilaksanakan untuk memberikan gambaran lengkap pada peserta didik tentang Pendampingan UKS pada PAUD melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang Tua. Sehingga terselenggaranya program pendampingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada orientasi teknis ini, informasi yang akan disampaikan antara lain:

- a. Informasi umum tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Tujuan program dan mekanisme kerja pendampingan, serta produk yang akan dihasilkan.
- c. Penjelasan terinci tentang kebijakan dan pengadministrasian program yang akan dilaksanakan.

Orientasi ini merupakan kegiatan awal untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang Model Pendampingan UKS pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh dengan Kolaborasi Orang Tua. Diharapkan guru serta orang tua paham akan langkah dan materi layanan usaha kesehatan sekolah yang akan dilaksanakan dirumah.

Kegiatan orientasi dapat dilakukan secara luring maupun daring, pada masa pandemik seperti saat ini, protokol kesehatan harus dilaksanakan ketika mengadakan setiap kegiatan. Adapun hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pilih dan tetapkan kegiatan program UKS yang dapat diadaptasi oleh orang tua melalui BDR .
- b. Susun jadwal, susunan acara, waktu dan tempat orientasi.
- c. Ketika menyelenggarakan orientasi secara luring, pastikan waktu dan sarana prasarana yang dapat memfasilitasi peserta orientasi tersedia, seperti: ruangan tempat orientasi, tempat duduk, alat tulis, handout materi orientasi, *infocus*, laptop, konsumsi jika memungkinkan, dan sarana lainnya. Pada masa

pandemi, penyelenggara diharapkan mematuhi protocol kesehatan, atur jarak tempat duduk peserta, sediakan fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun antiseptic atau sediakan cairan sanitizer.

- d. Apabila guru menyelenggarakan kegiatan orientasi secara daring, pastikan semua peserta mempunyai perangkat pendukung online berupa smart phone/ laptop/ tablet dan jenis *gadget* lainnya, dapat mengakses kelas online secara mudah, jaringan yang lancar. Seperti halnya kegiatan secara luring, jadwalkan kegiatan daring dengan waktu yang telah disepakati guru sebagai penyelenggara dan orang tua sebagai peserta. Pastikan jaringan dan perangkat guru dan orang tua tidak mengalami gangguan, sehingga kegiatan berjalan lancar.
- e. Sampaikan materi sesuai jadwal dan susunan acara. Pastikan materi tersampaikan dengan jelas, perkenalkan media dan bahan ajar yang dapat dipelajari terlebih dahulu oleh orang tua sebelum digunakan. Apabila diselenggarakan secara online, file materi dan perangkat lainnya dapat di kirim melalui media sosial peserta. Berikan kesempatan peserta untuk melakukan tanya jawab agar peserta lebih memahami materi yang disampaikan.
- f. Buat kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan program yang akan dilaksanakan oleh orangtua dirumah, jadwal konsultasi dan diskusi dengan guru, cara melaporkan perkembangan anak melalui media online, jadwal kunjungan guru kerumah dan lain sebagainya.

Orientasi model kepada orang tua dapat dilakukan melalui kegiatan berikut:

- a. Guru membuat model video tutorial contohnya video cara mencuci tangan yang benar dan kegiatan-kegiatan untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan lainnya.
- b. Guru harus meyakinkan dan memahamkan orang tua tentang pentingnya kesehatan diri dan lingkungan rumah untuk anak dan keluarga dengan cara memberikan bahan ajar 1,2,3 yang telah disusun sebelumnya.
- c. Guru harus membuat *log book* atau jurnal harian kepada orang tua sebagai alat evaluasi. Alat penilaian ini dapat menggunakan *google form* ataupun bentuk *print*

out yang nantinya akan menjadi bahan yang dilaporkan oleh orang tua terkait perkembangan anaknya.

- d. Guru menstimulus anak untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan cara:
 - (1) Pengkondisian, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan contoh-contoh melalui cerita atau dongeng dan metode-metode lainnya yang relevan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui video *conference* atau aplikasi TIK lainnya.
 - (2) Monitoring dari pihak sekolah. Kegiatan monitoring ini dapat dilakukan secara daring (*video call, zoom, google meet, webex, dll.*, dan dapat juga menggunakan aplikasi seperti *google classroom, moodle, dll.*).
 - (3) Program khusus kolaborasi orang tua dengan sekolah. Untuk program ini dibuat berdasarkan kebijakan sekolah masing-masing.

4. Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang ingin dicapai pada orientasi ini adalah agar guru dan orang tua memahami lebih awal tentang perencanaan pembelajaran dan strategi serta bahan ajar yang akan digunakan. Dengan pemahaman yang sama secara dini antara perancang program, pengelola, dan Guru diharapkan berdampak positif bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk melakukan orientasi ini yang berperan adalah tim pengembang sebagai penyusun perangkat pembelajaran, pengelola program selaku pengorganisasi, dan pengelola, Guru dan orangtua sebagai peserta kegiatan orientasi.

5. Keluaran hasil kegiatan orientasi

- a. Terlaksananya pembelajaran model layanan UKS di satuan PAUD
- b. Pengelola dan guru/guru PAUD memahami hak dan kewajiban dari kegiatan uji coba ini.
- c. Tersusunnya jenis materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam ujicoba model.

B. PELAKSANAAN

1. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan sebagai kegiatan utama dalam kegiatan uji coba ini perlu disiapkan dengan matang, misalnya dalam pengaturan jadwal, runtutan materi yang diberikan, metode yang dipakai, keaktifan peserta (dampingan) dalam mengikuti kegiatan serta evaluasi kemajuan belajar peserta. Jadwal ditetapkan bersama antara pelaksana dan orang tua sehingga diharapkan semua peserta dapat mengikuti pendampingan dalam setiap waktu yang telah dijadwalkan.

Proses pelaksanaan kegiatan uji coba model Pendampingan UKS pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh dengan Kolaborasi Orang Tua ini dilaksanakan selama 2 bulan dengan jumlah jam pelajaran 24 jam. Kegiatan pendampingan terbagi kedalam 9 jam pelajaran teori dan 15 jam pelajaran praktek. Untuk itu, proses pelaksanaan kegiatan kegiatan pendampingan sudah direncanakan dan ditetapkan dilaksanakan 3 jam per minggu.

Materi yang diberikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan awal pertemuan. Pendampingan yang diberikan dimulai dari metode yang sederhana atau mudah dilaksanakan kemudian ke pendampingan yang sedikit rumit dalam simulasi maupun permainan-permainan dalam pendampingan.

Metode penyelenggaraan pendampingan juga harus memperhatikan kondisi awal peserta, apakah perlu menerapkan pengelompokan peserta dampingan berdasarkan kewilayahan tempat tinggal atau metode lainnya. Diupayakan agar peserta (orang tua) benar-benar menikmati proses pendampingan yang berlangsung tanpa adanya perasaan tertekan atau takut, tetapi peserta mengikuti dengan aktif. Pendampingan harus memiliki catatan kemajuan belajar setiap layanan sehingga dapat dilakukan pembinaan-pembinaan khusus kepada mereka yang dirasa perlu.

Adapun bentuk dari pelaksanaan pendampingan tersebut seperti diuraikan di bawah ini:

- a. Memberikan motivasi dan bantuan teknis kepada orang tua.
- b. Memberikan motivasi dan bantuan teknis terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan pada orangtua.
- c. Memberikan informasi dan pengendalian terhadap program pendampingan UKS tentang keberadaan dan kemajuannya.

Agar kegiatan pendampingan dapat dilaksanakan dengan baik, sistematis, teratur, lancar, dan terkendali hingga berhasil sukses, maka seorang pendamping hendaknya membuat suatu tahapan langkah pendampingan.

Adapun tahapan langkah-langkah pendampingan yang mungkin dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi.

Observasi merupakan upaya untuk memahami segala yang ada dan terjadi di lapangan secara menyeluruh dan utuh.

- b. Identifikasi.

Identifikasi merupakan upaya tindakan untuk menggali, mencari, mencatat dan menemukan sampai analisisnya tentang kebutuhan apa di lapangan dari kekurangan yang ditemukan saat anak belajar di rumah.

- c. Penyusunan program pendampingan UKS.

Penyusunan program dibuat setelah ada kejelasan permasalahan dan kebutuhan dari hasil identifikasi dengan menemukan skala prioritas terlebih dahulu.

- d. Pelaksanaan pendampingan.

Dalam melaksanakan pendampingan beberapa bahan atau materi yang harus disiapkan oleh pendamping atau mitra pendamping antara lain terkait dengan lingkup sebagai berikut.

- (1) Pendataan dan pengumpulan informasi (analisis situasi dan kondisi umum kewilayahan).
- (2) Identifikasi kebutuhan penyelenggaraan program-program layanan PAUD (antara lain tentang protokol kesehatan).
- (3) Penyusunan rencana kerja PAUD (*action plan*).

- (4) Pemberdayaan.
 - (5) Monitoring dan evaluasi (*self evaluation*).
 - (6) Penyusunan laporan pendampingan UKS dan program layanan
 - (7) Analisis dan pemecahan masalah.
 - (8) Advokasi (perbantuan teknis).
- e. Penyusunan standar mutu layanan program.
 - f. Pengawasan, monitoring dan evaluasi, Disini dilakukan sebagai langkah untuk melihat tentang tingkat keberhasilan. Apakah ada kemajuan atau sebaliknya bahkan terjadi kemunduran/kemerosotan.
 - g. Tahapan akhir. Tahapan akhir ini adalah pembuatan laporan sebagai catatan keberadaan penyelenggaraan pendampingan UKS dan membuat rencana tindak lanjut kegiatan berikutnya.

C. MONITORING

Dalam pelaksanaannya agar terkendali dan terarah sesuai dengan rencana program, maka pendamping perlu melakukan monitoring sebagai upaya mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan kepada orang tua secara berkesinambungan. Monitoring akan melibatkan banyak pihak sebagai mitra sesuai dengan kebutuhan untuk membantu kelancaran jalannya program. Adapun mitra yang dimaksud adalah:

1. Penilik PAUD (Dinas Pendidikan setempat).
2. PUSKESMAS.
3. Tenaga Guru (guru, fasilitator/tutor, dan narasumber).
4. HIMPAUDI.
5. Dan pihak terkait lainnya.

Melalui hubungan kemitraan dengan para mitra di atas, maka harus jelas dan terarah prosedur pendampingannya, peran-pemeran dalam keterlibatan sampai masalah target pencapaian sehingga akan dapat dilihat dan diukur tingkat efektifitas keberhasilannya.

D. EVALUASI

Pendampingan dalam pelaksanaan evaluasi program terbagi pada 3 (tiga) tahapan yaitu:

1. Persiapan

- a. Menentukan sasaran evaluasi yang meliputi setiap aspek tujuan dan yang terlibat dalam pendampingan UKS misalnya: (1) Pengelola, penyelenggara, tenaga pendidikan, warga belajar; (2) Proses kegiatan; (3) Materi dan media pembelajaran; dan (d) Hasil dan dampaknya.
- b. Menentukan tujuan evaluasi pendampingan.
- c. Merumuskan evaluasi yang diharapkan.
- d. Menentukan pelaksana.
- e. Menentukan cara evaluasi (cara langsung dan cara tidak langsung).
- f. Menentukan model evaluasi.
- g. Menentukan instrumen evaluasi (format, pedoman observasi, pedoman wawancara atau angket).
- h. Menyiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung apa yang didayagunakan dari pihak pendamping maupun penyelenggara.
- i. Merumuskan biaya.
- j. Menentukan jadwal.

2. Pelaksanaan Evaluasi

- a. Mengumpulan data dan informasi.
- b. Mengelola data dan informasi. Apabila dirasa cukup data dan informasi, yang dilakukan adalah pengolahan dengan cara memilah, mentabulasi, mengklasifikasi dan melakukan perhitungan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.
- c. Menganalisis temuan.

- d. Melakukan analisis secara kritis, dan informasi yang telah diolah, divalidasi dan dibandingkan dengan kajian teori maupun pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya.
- e. Mendeskripsikan temuan.
- f. Mendeskripsikan atau menggambarkan temuan dan analisis sehingga mudah dipahami oleh pihak yang berkepentingan dari hasil program tersebut.

3. Tindak Lanjut

- a. Menyusun rekomendasi dan laporan.
- b. Menyusun rekomendasi secara realistis, artinya dapat dilakukan bagi pihak yang diberikan rekomendasi dan membuat laporan kegiatan evaluasi program yang telah dilakukan
- c. Menyampaikan hasil pelaksanaan evaluasi program kepada yang berkepentingan.
- d. Melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan program.
- e. Setelah diketahui hasil evaluasi program langkah selanjutnya tiada lain adalah melakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan program. Artinya evaluasi program tidak bermakna jika tidak dilanjutkan dengan upaya perbaikan pelaksanaan program.
- f. Waktu evaluasi yang dilaksanakan pendamping terhadap orang tua yaitu: awal program, pertengahan dan akhir program, serta akhir kegiatan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran orang tua adalah seperangkat model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Dengan Kolaborasi Orangtua dengan sertaan sebagai berikut:

- a. Kurikulum pembelajaran.
- b. Bahan ajar.
- c. Media pembelajaran (*leaflet*, poster).

- d. Instrumen penilaian (evaluasi diri orang tua).
- e. Lembar kendali mutu.

Prasarana pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Area yang memungkinkan untuk berkumpulnya orang tua.
- b. Kertas HVS, *post it*, kertas paparan.
- c. Laptop
- d. HP/*Handphone*
- e. Alat tulis
- f. Spidol besar dan kecil
- g. Alat pendampingan lainnya yang menunjang

5. Pembiayaan

Pelaksanaan uji coba model sepenuhnya dibiayai dari DIPA PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat Tahun Anggaran 2020.

6. Penilaian

Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara evaluasi diri orang tua pasca proses pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat tingkat penerapan /praktek pembelajaran di rumah serta melihat perubahan perilaku anak setelah memperoleh perlakuan dari orang tua tentang ketercapaian Program Layanan UKS PAUD Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang Tua.

BAB IV

KESIMPULAN

Beberapa hal yang diuraikan pada kesimpulan ini intinya merupakan penegasan dari isi panduan ini, yaitu:

1. Panduan program pendampingan Model Pendampingan UKS Pada PAUD Melalui Layanan Jarak Jauh Kolaborasi Dengan Orangtua, diharapkan dapat mendorong optimalisasi tugas dan peran pendamping dalam membantu orangtua meningkatkan kualitas layanan kebersihan dan kesehatan di keluarga saat anak belajar dari rumah, sehingga terwujudnya protokol kesehatan sesuai kebutuhan anak.
2. Komponen utama pada proses pendampingan adalah (1) penyenggara satuan PAUD yang berperan sebagai pendamping, (2) Guru dan pengelola (ketua, sekretaris, koordinator program) sebagai kelompok dampingan (sasaran pendampingan), (3) proses yang meliputi sub-sub komponen seperti: bahan ajar atau materi pendampingan, mitra kegiatan, dan lain-lain. Proses pendampingan yang dilakukan oleh Guru PAUD, pada prakteknya melibatkan banyak mitra yang terdiri dari penilik PAUD, Puskesmas dan institusi lain. Dengan demikian sinergitas antara pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan UKS menjadi sesuatu yang sangat penting untuk tercapainya perilaku sehat yang didasari pada sosialisasi kesehatan lingkungan keluarga yang diintegrasikan pada kegiatan belajar orangtua dapat mendampingi anak saat belajar dari rumah. Proses pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dan komponen manajemen yaitu melalui perencanaan program pendampingan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.
3. Secara umum diasumsikan, pada panduan ini diprediksi memiliki keunggulan–keunggulan sehingga menjadi alternatif yang dapat dipilih dalam upaya

pemberian penguatan terhadap PAUD, agar PAUD unggulan yang sesuai dengan kebutuhan anak dapat diraih secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Tujuan terselenggara layanan PAUD menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berahlak mulia.

LAMPIRAN

INSTRUMEN EVALUASI KETERCAPAIAN PROGRAM

Pengembangan Model Pendampingan UKS pada PAUD melalui

Layanan Jarak Jauh Kolaborasi dengan Orang Tua

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Berilah tanda ceklis (v) pada tingkat kompetensi yang sesuai dengan keadaan/kondisi yang sebenarnya saat ini
2. Pilihan Jawaban:
SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah
3. Keterangan Jawaban

BOBOT SKOR HASIL PENGUKURAN

PENILAIAN	BOBOT SKOR	KETERANGAN	PERILAKU
Selalu	5	Selalu memperlihatkan perilaku sesuai indikator PHBS	100 %
Sering	4	Selalu memperlihatkan perilaku sesuai indikator PHBS tapi sesekali tidak melakukan	75-90%
Jarang	3	Sering memperlihatkan perilaku sesuai indikator PHBS tapi sering juga tidak memperlihatkan perilaku	50:50%
Kadang kadang	2	Lebih sering tidak memperlihatkan perilaku sesuai indikator PHBS dibandingkan memperlihatkan perilaku	25-40%
Tidak pernah	1	Tidak pernah memperlihatkan perilaku sesuai indikator PHBS	0

4. Instrumen Pengukuran

INSTRUMEN EVALUASI KETERCAPAIAN PROGRAM

PENGEMBANGAN MODEL PENDAMPINGAN UKS PADA PAUD MELALUI LAYANAN JARAK JAUH KOLABORASI DENGAN ORANG TUA

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN PERILAKU PHBS				
			SL	SR	JR	KK	TP
Pendidikan Kesehatan	1. Meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dan anak untuk senantiasa berperilaku hidup sehat di rumah	1. Melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan gigi anak secara teratur dan konsisten					
		2. Melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan kuku anak secara teratur dan konsisten					

		3. Melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan rambut anak secara teratur dan konsisten					
		4. Melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran , tinggi badan anak secara teratur dan konsisten					
		5. Melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan telinga anak secara teratur dan konsisten					
	2. Tertanam nya kebiasaan atau pola hidup sehat yang diimplementasikan dalam kehidupan	6. Kebiasaan menggosok gigi 2x setiap hari					

	sehari-hari di rumah						
		7. Kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dengan menggunakan sabun					
		8. Kebiasaan memelihara kebersihan dan kesehatan rambut (memotong rambut agar ujung-ujung rambut sehat, tidak bercabang, tidak mudah patah, atau kering, dan tidak berkutu)					
		9. Kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi					
		10. Kebiasaan menjaga dan memelihara kebersihan telinga (telinga sehat, tidak berbau dan berfungsi dengan baik)					

		11. Kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi/kelamin (toilet training) Misalnya: Kebiasaan menggunakan toilet sendiri.					
		12. Kebiasaan mencuci alat kelamin setelah buang air kecil dengan benar					
		Kebiasaan mencuci alat kelamin setelah buang air besar dengan benar					
		14. Kebiasaan menjaga kebersihan badan dengan cara mandi menggunakan sabun mandi minimal 2 kali sehari					
		15. Kebiasaan menggunakan pakaian yang bersih dan rapi (pakaian diganti 1 x/hr atau bila perlu lebih)					

		16. Kebiasaan menjaga kebersihan kulit					
		17. Kebiasaan melakukan aktivitas fisik secara teratur (misalnya jalan pagi bersama keliling komplek)					
		18. Kebiasaan melakukan senam/olahraga					
		19. Kebiasaan menjauhi pengaruh buruk dari luar (gaya hidup tidak sehat mis: main games berlebihan)					
		20. Kebiasaan memelihara kebersihan dan kerapian lingkungan					
		21. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya					

		22. Kebiasaan memilah sampah sesuai jenisnya					
		23. Kebiasaan membuang sampah setiap melihat sampah yang berserakan					
		24. Menyediakan buku-buku bacaan tentang PHBS/pendidikan kesehatan					
		25. Menyediakan alat peraga tentang PHBS (poster, leaflet, video tutorial)					
		26. Memiliki hubungan baik dengan posyandu, puskesmas					
Pelayanan Kesehatan	Terlaksananya upaya peningkatan kesehatan	27. Melakukan upaya preventif antara					

	(promotif), pencegahan penyakit (preventif), serta serta penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitasi)	lain kegiatan penjangkaran kesehatan anak (<i>screening</i>) kepada ahli secara dini					
		28. Melakukan pemeriksaan kesehatan anak secara berkala					
		29. Melakukan pengobatan ringan dan P3K maupun P3P					
		30. Melakukan pencegahan penyakit (imunisasi)					
		31. Melakukan perbaikan gizi					
		32. Melakukan pencatatan dan pelaporan tentang keadaan penyakit dan status gizi dan hal lainnya yang berhubungan					

		dengan pelayanan kesehatan bagi anak					
Pembinaan Lingkungan Rumah yang Sehat	Terwujudnya lingkungan rumah yang sehat, meliputi lingkungan fisik, mental dan sosial yang memenuhi syarat kesehatan sehingga mendukung untuk tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat anak secara optimal	33. Tersedianya air bersih yang memadai dan mudah didapat					
		34. Tersedianya tempat cuci tangan (air bersih mengalir dan sabun)					
		35. Tersedianya tempat sampah di setiap sudut rumah (kamar,					

		dapur, ruang keluarga dan halaman rumah)					
		36. Tersedianya tempat pembuangan air besar atau air kecil (jamban) yang bersih dan sehat					
		37. Tersedianya penghijauan di sekitar halaman rumah (ada tanaman obat, warung hidup dan/atau pot bunga)					
		38. Tidak ada genangan air di sekitar lingkungan rumah					
		39. Tersedianya Ventilasi memadai sehingga					

		menjamin adanya sirkulasi udara disetiap ruang di rumah					
		40. Tersedianya kotak P3K sederhana di rumah					
		41. Tersedianya halaman/ruang bermain yang cukup bagi anak di rumah					

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, B.K. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini*. http://www.waspada.co.id/serba_serbipendidikan.
- Aulina, C. N., & Yuli, A. (2019). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–58.
- Darmawan, D. (2019). 濟無 No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitriana, L. B., & Sukismanto. (2019). Peningkatan Peran Serta dan Dukungan Guru Melalui Pelatihan tentang PHBS sebagai Salah Satu Strategi Keberhasilan Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *Dharma Bakti*, 2(1), 12–19.
- Khamidah, N. U. R. (2019). *Pelaksanaan trias uks di tk batik buaran kelurahan buaran kradenan kecamatan pekalongan selatan kota pekalongan*. Skripsi.
- Limbu, & Ribka. (2012). Analisis Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 1, 51–66.
- Selvia, A. (2009). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka
- Rahadi, Aristo. Belajar, Pembelajaran, dan Sumber Belajar. *On line at [http://www. belajar, pembelajaran, & sumber belajar. htm](http://www.belajar.pembelajaran, & sumber belajar. htm)* (2008).